

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Keberhasilan pendidikan mengharuskan setiap individu mampu mengembangkan segenap potensi, memiliki semangat dan keyakinan yang tinggi, menjalankan hak dan kewajiban dengan penuh kesadaran, agar tercipta sumber daya yang berkualitas. Pendidikan sebagai penggerak bagi perubahan bangsa sudah seharusnya menjadi perhatian utama bagi seluruh lembaga pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab untuk mempersiapkan warga Negara menjadi manusia yang berguna.

Disiplin, kreatif, dan memiliki etos kerja yang tinggi adalah indikator sumber daya yang berkualitas. Individu dikatakan mempunyai kualitas sumber daya manusia yang tinggi jika dia dapat menunjukkan perilaku yang mencerminkan adanya kedisiplinan, kreatifitas, maupun etos kerja yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Kedisiplinan atau keyakinan dalam menggunakan waktu sangat penting untuk menghindari untuk tidak menunda-nunda tugas atau pekerjaan, serta memperoleh hasil yang maksimal. Dalam ilmu psikologi terdapat istilah prokrastinasi yaitu suatu perilaku yang tidak disiplin dalam menggunakan waktu. Fenomena perilaku prokrastinasi sering terjadi dikalangan mahasiswa. Tidak sedikit mahasiswa yang melakukan prokrastinasi dalam tugas akademiknya.

Berhubungan dengan manusia yang berkualitas, istilah prokrastinasi yang menunjukkan suatu perilaku yang tidak disiplin dalam penggunaan waktu atau suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Padahal ketepatan waktu menjadi hal yang sangat penting, karena di tempat manapun di dunia ini setiap hari tiap-tiap orang pasti mendapatkan waktu yang sama yaitu 60 menit setiap jam dan 24 jam setiap hari. Dalam 24 jam ada yang melakukan 1000 produktivitas, ada yang 750 produktivitas, 100 produktivitas, 1 produktivitas. Dan bahkan dalam 24 jam ada yang mengurus dirinya sendiri tidak bisa (tidak produktif)¹.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik di sebut prokrastinasi akademik. Sedangkan individu yang melakukan prokrastinasi disebut prokrastinator. Prokrastinasi akademik banyak berakibat negatif, dengan melakukan penundaan, banyak waktu yang terbuang sia-sia. Tugas-tugas akademik menjadi terbengkalai, bahkan mengakibatkan seseorang kehilangan kesempatan dan peluang yang datang. Hasil penelitian di luar negeri menunjukkan bahwa prokrastinasi merupakan salah satu masalah yang menimpa sebagian besar anggota masyarakat secara luas, dan pelajar pada lingkungan yang lebih kecil, seperti sebagian pelajar disana. Sekitar 25% sampai dengan 75% dari pelajar melaporkan bahwa prokrastinasi merupakan salah satu masalah dalam lingkup akademis mereka.² Ini membuktikan bahwa tidak sedikit mahasiswa yang melakukan penundaan dalam tugas akademiknya. Penelitian di Amerika

¹ Abdullah Gymnastiar, *Kiat Praktis Manajemen Waktu* (Bandung: MQS Pustaka Grafika, 2001), p. 8

² Nur Ghufron, "Hubungan Kontrol Diri dan Persepsi remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik", *Tabularasa: Jurnal Psikologi*, Vol.2 No. 1, April 2008, p. 3

menemukan bahwa 95% mahasiswa melakukan penundaan atau prokrastinasi pada permulaan atau penuntasan tugas, dan sebanyak 70% mahasiswa sering melakukan prokrastinasi.

Prokrastinasi merupakan perilaku yang tidak efisien, meliputi beberapa aspek yang saling berhubungan yaitu kognitif, afektif, dan perilaku dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penyebab terjadi prokrastinasi juga sangat bervariasi yaitu antara tugas yang satu dengan tugas yang lain pada orang yang sama. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dikategorikan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri individu, antara lain: motivasi intrinsik, dan Keyakinan Diri (*self-efficacy*). Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang terdapat dari luar diri individu, antara lain: kondisi lingkungan dan gaya pengasuhan orang tua.

Berbagai hasil penelitian telah menemukan bahwa aspek pada diri individu yang turut mempengaruhi seseorang untuk mempunyai suatu kecenderungan perilaku prokrastinasi atau menjadi seorang prokrastinator, salah satunya adalah rendahnya motivasi intrinsik. Hurlock mengemukakan bahwa besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif, dimana semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk prokrastinasi akademik.³ Perlu diingat bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal

³*Ibid*, p. 6

dari dalam individu tanpa adanya rangsangan dari luar,⁴ misalnya ketertarikan terhadap sesuatu. Dengan motivasi intrinsik seseorang akan aktif sendiri, bekerja sendiri tanpa suruhan atau paksaan orang lain. Oleh karena itu, perlu dibangun motivasi intrinsiknya pada tiap individu.⁵

Faktor internal yang mempengaruhi prokrastinasi akademik selanjutnya adalah keyakinan diri (*self-efficacy*) yang rendah. Dalam hal ini, keyakinan diri (*self-efficacy*) dapat mempengaruhi kegiatan, usaha yang dilakukan, dan ketekunan atau waktu yang disediakan dalam menghadapi kesulitan.⁶ Seseorang yang memiliki keyakinan diri (*self-efficacy*) yang tinggi akan semakin bersemangat dan tekun berusaha ketika menghadapi kesulitan dan tantangan.⁷ Sebaliknya, jika seseorang merasa tidak mampu untuk menyelesaikan tugasnya secara memadai, maka ia kurang bersungguh-sungguh melaksanakan pekerjaannya dan akan menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Individu yang memiliki kemampuan tinggi belum tentu dapat berhasil bila tidak didukung oleh rasa yakin akan kemampuannya. Rasa yakin ini dapat meningkatkan peran aktif individu untuk terus berusaha dan bertanggung jawab terhadap tugas yang dilakukannya.

Prokrastinasi akademik juga bisa muncul pada kondisi lingkungan tertentu, dimana lingkungan yang rendah pengawasan merupakan faktor eksternal pada diri prokrastinator. Menurut Dossett dkk, bahwa kondisi yang rendah dalam

⁴Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2007), p. 45

⁵Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), p. 82

⁶Dewi Padmo & Siti Julaha, "Tingkat Kepedulian dan Self-efficacy Mahasiswa Universitas Terbuka terhadap E-Learning", *Jurnal pendidikan terbuka dan jarak jauh*, Vol. 8 No. 1, Maret 2007, p. 42

⁷Yayan Supriyana & Helma Rusdy, "Hubungan Antara self-efficacy Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Jurusan FE-UNJ", *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, Vol.2 No.1. Juli 2007, p. 45-46

pengawasan akan mendorong seseorang untuk melakukan prokrastinasi akademik, karena tidak adanya pengawasan akan mendorong seseorang untuk berperilaku tidak tepat waktu. Pengawasan itu sendiri bertujuan menjaga atau mencegah kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap peraturan atau tata tertib yang biasa dilakukan.⁸ Oleh karena itu, pengawasan menjadi suatu yang sangat penting dan harus dilakukan dengan terus menerus terutama pada saat-saat dan situasi-situasi yang memungkinkan seseorang akan berbuat yang berlawanan dengan tata tertib dan peraturan.

Faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah gaya pengasuhan orang tua. Menurut Santrock, kualitas-kualitas gaya pengasuhan authoritative diyakini dapat lebih memunculkan keberanian, motivasi dan kemandirian remaja menghadapi masa depannya. Namun sebaliknya, kekejaman serta dominasi sang ayah dapat menghambat perkembangan anak untuk dapat mengatur dirinya sendiri, menginternalisasi perhatiannya sendiri dan kemudian belajar untuk bertindak terhadap mereka. Hasil penelitian Ferrari dan Ollivete menemukan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada subyek penelitian anak wanita, sedangkan tingkat pengasuhan otoritatif ayah menghasilkan anak wanita yang bukan prokrastinator.⁹

Mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta khususnya Fakultas Ekonomi dalam menjalani masa kuliah memang tidaklah mudah, mahasiswa diharapkan mampu menggunakan potensi yang dimiliki secara optimal agar dapat

⁸ Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1999), p. 12

⁹ Cecep Setia, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik*, 2011, (<http://www.yosh.acil/syllabus/behave/academik.doc/html>) Diakses 9 Februari 2012

berprestasi. Mahasiswa dalam Perguruan Tinggi selalu dihadapkan oleh tugas-tugas berupa pengerjaan paper atau tugas makalah, bahkan tiap satu mata kuliah bisa terdiri dari satu atau dua tugas, maka hal tersebut membutuhkan waktu pengerjaan yang dalam melakukan tidak sebentar terlebih apabila jenis tugas bersifat penelitian lapangan yang membutuhkan observasi, wawancara atau penelitian kepustakaan yang membutuhkan analisis dari berbagai sumber. Tugas-tugas yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa akan materi-materi yang telah dibahas dan hendaknya membuat mahasiswa tertantang dan berusaha mempelajari mata kuliah tersebut lebih dalam namun dalam kenyataannya seringkali mahasiswa merasa malas untuk mulai mengerjakan atau menyelesaikannya.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta lulusan mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2007 dapat dilihat dalam tabel 1.1 di bawah ini :

Table 1.1
Data IP Mahasiswa FE Semester 094 Angkatan 2008, 2009 dan 2010

No	Jurusan	Angkatan			IP >3		
		2008	2009	2010	2008	2009	2010
1	Manajemen(S1)	83	61	86	52	31	63
2	Akuntansi (S1)	75	78	105	62	53	88
3	Ekonomi dan Administrasi	-	262	234	-	187	169
	a.Pendidikan Ekonomi - Pendidikan Administrasi Perkantoran	120	5	-	54	5	-
	- Pendidikan Ekonomi Koperasi	103	5	-	83	5	-
	- Pendidikan Tata Niaga	92	2	73	45	1	59
	- Pendidikan Akuntansi	103	-	-	53		-
JUMLAH		576	413	498	349	282	379
PERSENTASE IP >3					60%	68%	76%

Sumber: Tata Usaha FE UNJ

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa persentase IP>3 mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2008 sebesar 60%, angkatan 2009 sebesar 68%, dan angkatan 2010 sebesar 76%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki IP >3 pada semester 094 adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2010 yaitu sebesar 76% atau sekitar 379 mahasiswa yang memiliki IP <3. Sedangkan mahasiswa yang memiliki IP <3 pada semester 094 adalah

mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2008 yaitu sebesar 60% atau sekitar 349 mahasiswa. Ini membuktikan bahwa tidak sedikit mahasiswa yang melakukan penundaan dalam tugas akademik (dalam hal ini dilihat dari tingkat semester atau IP).

Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 April 2012, peneliti mewawancarai sebanyak 49 orang mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Administrasi dari Prodi Ekonomi Koperasi angkatan 2008. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa 76% mahasiswa tersebut melakukan prokrastinasi akademik, seperti dengan sengaja melakukan penundaan untuk mengerjakan tugas hingga batas waktu pengumpulan tugas yang sudah sangat mendesak. Menurut mereka hal tersebut berulang kali terjadi karena deadline atau batas waktu pengumpulan tugas dirasakan masih lama sehingga mereka cenderung lebih tertarik menggunakan waktunya untuk melakukan aktivitas lain yang menyenangkan diluar hal akademik. Mereka juga mengaku seringkali baru mulai mempersiapkan belajar untuk ujian (Quiz, UTS, maupun UAS) di malam terakhir ujian akan berlangsung (keesokan harinya) sehingga para mahasiswa memaksakan diri untuk dapat memahami keseluruhan materi dalam satu malam saja. Alasan mahasiswa menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas salah satunya adalah mahasiswa kurang mempunyai suatu keyakinan diri untuk bisa menyelesaikan tugas. Dari rasa kurang percaya diri itulah mahasiswa cenderung melakukan prokrastinasi karena dalam mengerjakan tugas diperlukan keyakinan yang baik agar mahasiswa dapat mencapai hasil yang diinginkan yaitu dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Setelah melihat fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan judul “Hubungan antara Keyakinan Diri (*self-efficacy*) dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi intrinsik dengan prokrastinasi akademik ?
2. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengawasan pada lingkungan akademik dengan prokrastinasi akademik ?
3. Apakah terdapat hubungan antara gaya pengasuhan orang tua dengan prokrastinasi akademik ?
4. Apakah terdapat hubungan antara keyakinan diri (*self-efficacy*) dengan prokrastinasi akademik ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, masalah prokrastinasi akademik menyangkut berbagai aspek dan faktor-faktor permasalahan yang luas dan sifatnya kompleks. Karena keterbatasan peneliti untuk pemecahan masalah secara keseluruhan, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada

masalah “Hubungan antara Keyakinan Diri (*self-efficacy*) dengan Prokrastinasi Akademik”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan embatasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan menjadi “Apakah terdapat hubungan antara keyakinan diri (*self-efficacy*) dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta”.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi dan masukan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi, yakni tentang keyakinan diri (*self-efficacy*) dan di bidang Ilmu Pendidikan yakni hubungannya dengan prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa saat pengerjaan tugas akademik.

2. Kegunaan Praktis

Bagi para pembaca atau mahasiswa aktif yang masih berada di bangku kuliah diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan, pengayaan diri bagi mahasiswa untuk mengetahui keyakinan diri yang dimiliki dan perilaku prokrastina akademik pada saat pengerjaan tugas.

Selain itu diharapkan penelitian ini dapat membantu mahasiswa untuk mengantisipasi atau menghindari melakukan prokrastinasi akademik yang dapat

menghambat proses perkuliahan dengan meningkatkan *self-efficacy* yang merupakan faktor pendorong dalam melakukan segala kegiatan tugas akademik.

Bagi para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama dengan penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat mempermudah dalam mencari referensi, dan data-data yang digunakan sebagai acuan tambahan ataupun untuk melengkapi kekurangan dalam penelitian ini kedepannya.